

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN,
JUMLAH NASABAH, DAN TINGKAT SUKU BUNGA
TERHADAP PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA)
DI PT PEGADAIAN SULSEL TAHUN 2005-2010**

RISNAWATI



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIN, JUMLAH NASABAH, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) DI PT PEGADAAIN SULSEL TAHUN 2005-2010

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

RISNAWATI

A21108005



Kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, JUMLAH NASABAH, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) DI PT PEGADAIAN SULSEL TAHUN 2005 -2010

disusun dan diajukan oleh

**RISNAWATI
A21108005**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 18 Februari 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Sumardi,S.E.,M.Si
NIP 195 60505 198503 1002

Gamalca,S.E M,Si
NIP 19651130 199112 1001

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr.Muhammad Yunus Amar,S.E.,M.T.
NIP 19620430 198810 1001

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, JUMLAH NASABAH, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) DI PT PEGADAIAN SULSEL TAHUN 2005-2010

Disusun dan diajukan oleh

RISNAWATI

A211 08 005

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal **6 Mei 2013** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.Dr.Sumardi SE,.M.Si	Ketua	1.....
2.Drs.H.Gamalca, M,Si	Sekretaris	2.....
3.Prof.Dr.H.Syamsu Alam, SE.,M.Si	Anggota	3.....
4.Dra.Debora Rira, M,.Si	Anggota	4.....
5.Fauzi R.Rahim, SE,.M,.Si	Anggota	5.....

Ketua Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin

Dr.Muhammad Yunus Amar,S.E.,M.T.

NIP 19620430 1988101 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawa ini,

Nama : Risnawati
Nim : A211 08005
Jurusan/program studi : Manajemen/S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berju

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PT PEGADA
JUMLAH NASABA, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHA
PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) PT PEGAD/
SULSEL TAHUN 2005-2010.**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memp gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapa pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis dikutip naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan te unsure –unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut proses sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku (UU No. 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar ,.... Mei

Yang membua



PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Bapak Dr.Sumardi,S.E.,M,Si dan Drs.H. Gamalca, M,Si sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi,dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada bapak Eko Widjatkiko sebagai pimpinan PT Pegadaian SULSEL atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada kepala bagian keuangan dan Humas pada PT Pegadaian beserta staff bagian Keuangan dan humas yang telah memberikan andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terakhir, Ucapan terima kasih kepda Ayah dan Ibu beserta saudara- saudara peneliti atas bantuan,nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-NYA atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar,6 Maret 2013.

Peneliti

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, JUMLAH NASABAH, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) DI PT PEGADAIAN SULSEL TAHUN 2005-2010

Risnawati

Drs.Sumardi S.E.,.M,Si

Drs. H.Gamalca,.M,Si

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran kredit Cepat Aman (KCA) PT Pegadaian SULSEL. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data time series tentang pendapatan , Jumlah Nasabah yang diperoleh melalui kantor PT pegadaian yang merupakan objek dalam penelitian dan Tingkat Suku Bunga periode 2005-2010 yang diperoleh dari situs BI yang merupakan objek dalam penelitian. Data tersebut diolah menggunakan software computer "SPSS 16.0" dengan metode analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Pendapatan PT Pegadaian SULSEL, Jumlah nasabah, dan Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian SULSEL.

Kata kunci : Pendapatan, Jumlah nasabah, dan Tingkat suku bunga

ABSTRACT

This research intent to know indicator that utilized as Income, Costomer, and interest rate signifikan to PT's credit fast secure (KCA) SULSEL. Data type that utilized in this research which is secondary data as time series about Income, Costumer period 2005-2010 is gotten through office PT SULSEL that costitude object in observational. And Interest rate period 2005-2010 one that acquired of BI. That data at utilize computer's software " SPSS 16" by multiple regression. The results showed that variables Income, customer are partially, and Interest rate proved significant effect to PT's credit fast secure (KCA) SULSE..

Keywords: income, number of customers, and interest rates

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Umum Pegadaian.....	7
2.2 Fungsi pegadaian	8
2.3 Pengertian Kredit.....	8
2.3.1 Jenis-jenis Kredit	12

2.3.2 Analisis Dalam Pemberian Kredit	19
2.3.3 Unsur-unsur Kredit Pegadaian.....	23
2.3.4 Kredit Dengan Agunan.....	23
2.4 Modal Kerja.....	24
2.4.1 Sumber-sumber Modal Kerja	25
2.4.2 Alokasi Dana.....	26
2.4.3 Uang pinjaman.....	26
2.3.4 Lelang	27
2.5 Variabel yang berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada PT pegadaian.....	28
2.5.1 Pendapatan PT Pegadaian.....	28
2.5.2 Jumlah Nasabah	29
2.5.3 Tingkat sukub bunga.....	30
2.5.4 Penentuan bunga kredit.....	32
2.5.6 Penelitian Terdahulu.....	34
2.5.7 Kerangka Pikir.....	37
2.5.8 Hipotesa.....	38
BAB III. METODE PENELITIAN	39
3.1 Lokasi Penelitian.....	39
3.2 Jenis dan Sumber Data	39
3.2.1 Jenis data	39
3.2.2 Sumber Data.....	39
3.3 Metode Pengumpulan Data	40
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	40
3.5 Metode Analisis Data.....	41

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	47
4.1 Sejarah PT Pegadaian.....	47
4.2 Kantor Pusat dan Kantor Wilayah.....	49
4.3 Visi Misi dan Kelebihan kekurangan perusahaan	50
4.4 Struktur Organisasi	51
4.5 Proses Penyaluran Kredit PT Pegadaian SULSEL.....	54
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL ANALISIS	58
5.1 Analisis asumsi Klasik	58
5.1.1 Uji Multikolinieritas.....	58
5.1.2 Uji Asumsi Heteroskedastisitas.....	59
5.1.3 Uji Asumsi Autokolerasi	61
5.1.4 Uji Normalitas	62
5.2 Analisis Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis.....	66
5.2.1 Hasil Regresi	66
5.3 Pengujian Hipotesis	66
5.3.1 Pengujian t Statistik.....	66
5.3.2 Pengujian F Statistik.....	67
5.3.4 Pengujian Determinasi (R^2).....	68
5.4 Interpretasi Hasil Regresi	69
BAB VI PENUTUP	71
6.1 Kesimpulan.....	71
6.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
5.1	Uji Multikolinieritas.....	58
5.2	Uji Heteroskedastisitas.....	60
5.3	Uji Autokolerasi	61
5.4	Uji Normalitas.....	63
5.5	Hasil Regresi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
4.1	Struktur Organisasi PT Pegadaian SULSEL.....	53
4.2	Flow Chart Pengajuan Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian.....	54
4.3	Flow Chart Pelunasan Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

	Halaman
1. Biodata.....	77
2. Data Pendapatan perum pegadaian(X_1), Jumlah Nasabah(X_2), tingkat suku bunga(X_3), dan data penyaluran kredit (Y) PT Pegadaian SULSEL tahun 2005-2010.....	78
3. Hasil Output SPSS.....	79

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering dihadapkan pada kebutuhan tertentu, di mana dengan berjalannya waktu, maka banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Sedangkan kita ketahui bahwa alat untuk memenuhi kebutuhan tersebut bersifat terbatas, sehingga dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan dana. Dana ini dapat berasal dari kekayaan sendiri, maupun dari pinjaman yang bersumber dari bank dan non bank. Bagi sebagian masyarakat yang memiliki kelebihan dana, maka biasanya dana tersebut disimpan dalam bentuk investasi berupa tanah, emas, surat-surat berharga, dan deposito atau dipinjamkan kepada pihak lain dengan mendapatkan imbalan atau keuntungan dari dana yang dipinjamkan tersebut. Sedangkan bagi sebagian orang lainnya yang kekurangan dana, maka dapat memperoleh dana dengan cara meminjam kepada pihak lain yang kelebihan dana atau meminjam ke lembaga lainnya, baik itu berupa uang tunai ataupun dalam bentuk lainnya yang segera diuangkan untuk dapat memenuhi kekurangan dana tersebut. Bagi golongan masyarakat yang kekurangan dana, sangatlah penting baginya arti dari suatu lembaga keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Lembaga keuangan adalah bank dan non bank milik pemerintah maupun milik swasta, dengan usaha kredit dan jasa dalam lalu lintas dan peredaran uang. Sedangkan lembaga keuangan non bank yang memberikan kredit pada masyarakat

terutama golongan ekonomi menengah ke bawah dengan menggunakan jaminan berupa barang bergerak biasa disebut PT Pegadaian(PERSERO).

Selama ini PT Pegadaian lebih dekat dengan masyarakat dibandingkan dengan bank yang fungsinya sama-sama dapat membantu melepaskan beban keuangan. Masyarakat

ekonomi lemah lebih banyak menggunakan jasa PT Pegadaian dalam memenuhi kebutuhan dananya yang bersifat mendadak atau keperluan khusus lainnya. Mereka masih menganggap bahwa untuk memakai jasa bank selalu dihadapkan pada persyaratan yang berbelit-belit.

PT Pegadaian sebagai lembaga perkreditan memiliki tujuan khusus yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktik ijon, pegadaian gelap, riba, serta pinjaman tidak wajar lainnya. Perusahaan ini meningkatkan peranannya dalam menyalurkan pinjaman bagi masyarakat. Adapun nasabah PT Pegadaian terdiri dari masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan atau perbankan, sehingga masyarakat menengah ke bawah memerlukan pinjaman secara mudah dan cepat.

Berpijak dari kenyataan tersebut di atas, PT Pegadaian merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besar, dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Dalam kenyataannya menunjukkan bahwa sistem pelayanan yang mudah, cepat dan aman memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi lemah. Kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur perolehan kredit merupakan

modal. dasar dalam mendekati pangsa pasar pegadaian. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kredit yang disalurkan oleh PT Pegadaian se-kota Makassar.

Semakin banyak kredit yang disalurkan, ini berarti kinerja pegadaian semakin optimal.

Tabel 1.1

Perkembangan penyaluran kredit, Jumlah nasabah pada PT Pegadaian dan Tingkat suku bunga tahun 2005-2010

Tahun	Kredit yang disalurkan (Rp)	Jumlah nasabah (Orang)	Tingkat suku bunga (%)
2005	408.801.512	13.125	15.66
2006	519.221.464	17.292	15.10
2007	638.935.649	20.989	13.01
2008	805.525.220	30.607	13.32
2009	1.799.305.548	43.486	14.27
2010	.8.500.000.000	54.813	14.75

Sumber: Data Diolah, 2011

Dengan melihat jumlah pinjaman kredit yang disalurkan, jumlah nasabah yang semakin meningkat, dan tingkat suku bunga yang berfluktuatif maka penulis tertarik untuk meneliti “ **Analisis Pengaruh pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian SULSEL tahun 2005-2010.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis membatasi penelitian ini pada masalah-masalah penyaluran kredit PT Pegadaian SULSEL periode 2005-2010. Untuk itu permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan Pegadaian, Jumlah nasabah, dan Tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian SULSEL tahun 2005-2010?
2. Manakah yang dominan pengaruhnya di antara Pendapatan, Jumlah nasabah, dan Tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian SULSEL tahun 2005-2010?

1.3. Tujuan penelitian

Mengingat pentingnya penyaluran kredit terhadap perekonomian di Indonesia dan prospek PT Pegadaian di masa depan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit di PT Pegadaian SULSEL tahun 2005-2010.
2. Untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan Nasabah kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian SULSEL.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian SULSEL dibanding dengan kredit lain.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti sekaligus sebagai suatu penerapan teori-teori manajemen yang telah dipelajari selama ini dalam aktivitas perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan literatur tambahan dalam penelitian serta menambah wawasan bagi yang membacanya
3. Bagi pihak PT Pagadaian, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan strategi yang lebih baik dan terarah untuk mengelola kredit yang disalurkan di masa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi. Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, definisi dan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan

penelitian terdahulu serta menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel penelitian, variable penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode data serta metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, serta interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari laporan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian pegadaian

Gadai menurut undang –undang Hukum perdata (Burgelijk Wetboek) Buku II Bab XX pasal 1150, adalah : suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang yang berutang atau orang lain atas namanya dan yang memberikan kekuasaan kepada yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang yang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang tersebut digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan.

Pegadaian menurut Susilo (1999:159) adalah suatu hak yang diperoleh oleh seseorang yang mempunyai Piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang atau orang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan pada orang lain yang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Sedangkan pengertian Perusahaan umum pegadaian adalah suatu badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana masyarakat atas dasar hukum gadai.

Dalam uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh orang yang berpiutang atas suatu barang yang bergerak yang diserahkan oleh orang yang berutang sebagai jaminan utangnya dan barang tersebut dapat dijual oleh yang berpiutang bila yang berutang tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Sedangkan BUMN hanya berfungsi memberikan pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai.

2.2 Fungsi Pegadaian

Keberadaan pegadaian di tengah masyarakat diharapkan bisa memberikan layanan kepada nasabah/masyarakat, dalam hal penyaluran dana yang mana pada akhirnya nanti pegadaian bisa tumbuh dan berkembang lebih maju dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitarnya.

2.3 Pengertian Kredit

Dendawijaya (200:17) memberikan definisi bahwa kredit adalah penyediaan atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dalam hal ini , maka untuk meningkatkan usahanya untuk

meningkatkan daya guna suatu barang, ia memerlukan bantuan dalam bentuk permodalan. Bantuan dari bank maupun lembaga keuangan bukan bank dalam bentuk tambahan modal inilah yang sering disebut dengan kredit(Thomas Suyatno dkk, 2005 : 13).

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan/*truth* atau *faith* (Thomas Suyatno dkk, 2005 : 11). Oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan seseorang atau badan yang memberikan kredit bahwa penerima kredit pada masa yang akan datang sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang dijanjikan itu dapat berupa barang/uang atau jasa.

Kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang baik dalam bentuk uang, barang atau jasa. Dengan demikian kredit dapat pula berarti bahwa pihak pertama memberikan sesuatu baik itu barang uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan pengembaliaannya akan diterima kemudian dalam jangka waktu tertentu.

Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Bab I Pasal 17 ayat 11, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank maupun lembaga keuangan bukan bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang, atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian dalam jangka waktu tertentu.

Pemberian kredit adalah tulang punggung kegiatan perbankan. Bila kita perhatikan neraca Pegadaian, akan terlihat bahwa sisi aktiva Pegadaian akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit. Demikian juga bila kita mengamati sisi pendapatan Pegadaian akan kita temui bahwa pendapatan terbesar Pegadaian adalah dari pendapatan bunga dan proporsi kredit. Dari keterangan tersebut, terlihat bahwa aktivitas Pegadaian yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan.

Di atas telah dikatakan bahwa kredit akan diberikan atas dasar kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar yakin akan dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat- syarat yang telah disetujui bersama. Berdasarkan hal di atas maka menurut Kasmir (2005:94) unsur-unsur dalam kredit adalah:

- a. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit benar-benar diterima (berupa uang, barang dan jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang.
- b. Kesepakatan yaitu di samping unsur kepercayaan, di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit.
- c. Jangka waktu yaitu masa yang menjadi jarak antara pemberian kredit dan pengembaliannya.
- d. *Degree of Risk* (tingkat resiko) adalah kemungkinan-kemungkinan yang terjadi akibat adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian kredit dan pengembaliannya. Semakin lama waktu kredit yang diberikan, semakin tinggi tingkat resiko yang akan dipertanggung jawabkan kreditur.

- e. Prestasi adalah objek yang akan dijadikan sebagai suatu yang dipinjamkan baik dalam bentuk uang, barang maupun jasa.

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Menurut Kasmir (2005:96) tujuan utama pemberian kredit antara lain:

- a. Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut.
- b. Membantu usaha nasabah yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan tambahan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
- c. Membantu pemerintah yakni bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik. Mengingat banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Adapun fungsi kredit di dalam kehidupan perekonomian, perdagangan dan keuangan dalam garis besarnya menurut Muchdarsyah Sinungan (2000:211) yaitu:

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari uang.
- b. Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari dagang.
- c. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- d. Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi.
- e. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
- f. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- g. Kredit adalah sebagai alat hubungan ekonomi Internal.

2.3.1 Jenis-jenis Kredit

Dalam praktiknya terdapat banyak macam kredit yang disalurkan kepada penerima kredit. Adapun jenis-jenis atau macam-macam kredit yang disalurkan .dapat dibedakan antara lain:

1. Kredit menurut organisasi pemberinya
 - a. Kredit yang terorganisir (*organized credit*) yaitu kredit yang diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang telah terorganisir secara baik dan syarat-syarat pendiriannya sesuai berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam suatu negara.
 - b. Kredit yang tidak terorganisir (*unorganized credit*), yaitu kredit yang diberikan oleh orang atau sekelompok orang maupun badan yang tidak terorganisasi secara resmi. Banyak di antara kredit ini merupakan kredit niaga (*mercantile/merchants credit*) di antara para pengusaha.
2. Kredit dilihat dari segi alat pembuktiannya (*instrument credit*)

Yang dimaksud dengan alat pembuktian ialah segala sesuatu yang dapat dijadikan bukti tentang adanya ikatan kredit antara kreditur dengan debitur atau pengakuan adanya utang dari pihak debitur. Alat pembuktian kredit ini terdiri atas:

- a. Kredit secara lisan, yaitu kredit yang perjanjiannya dilakukan secara lisan semata-mata. Dengan demikian hal-hal yang menyangkut permintaan kredit serta pembayarannya kembali dikemukakan secara lisan, baik disaksikan orang lain atau tidak.

- b. Kredit secara pencatatan, yaitu transaksi kredit dicatat dalam pembukuan/administrasi masing-masing pihak baik oleh kreditur ataupun oleh debitur.
- c. Kredit dengan perjanjian tertulis, yaitu hubungan transaksi kredit yang dinyatakan dalam suatu perjanjian tertulis antara pihak kreditur dengan pihak debitur.

3. Kredit menurut sumber dananya

- a. Kredit yang dananya berasal dari tabungan masyarakat, yaitu pemberian kredit karena adanya kelebihan pendapatan dari segolongan anggota masyarakat yang dikumpulkan dalam bentuk simpanan, baik berupa *saving deposit* (tabungan), *time deposit* (deposito), maupun *certificate of deposit* (sertifikat deposito).
- b. Kredit yang dananya berasal dari penciptaan uang baru, yaitu pemberian kredit yang dananya dibiayai oleh penambahan uang terhadap uang yang beredar yang telah ada, sehingga terdapat pertambahan daya beli baru yang bersumber dari penciptaan uang tersebut.

4. Kredit menurut negara pemberinya

- a. Kredit dalam negeri (*domestic credit*), yaitu kredit yang diberikan oleh kreditur di dalam negeri yang dananya mampu pemberi kredit berasal dari dalam negeri yang sama.
- b. Kredit luar negeri (*foreign credit/off share loan*), yaitu kredit yang diberikan oleh pihak asing (baik pemerintah maupun swasta negara lain).

5. Kredit menurut kualitas dan kolektibilitasnya

Menurut kualitas atau kolektibilitasnya, kredit dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Kredit Lancar (L)
- b. Kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK)
- c. Kredit Kurang Lancar (KL)
- d. Kredit Diragukan (D)
- e. Kredit macet (M)

6. Kredit menurut status subyek hukum debiturnya

Menurut status subyek hukum debiturnya, kredit terdiri dari:

- a. Kredit untuk golongan penduduk (*resident*), yaitu kredit yang diberikan kepada penduduk Indonesia, baik kepada perorangan, badan-badan, lembaga-lembaga, maupun perusahaan yang berdomisili di Indonesia.
- b. Kredit untuk golongan bukan penduduk (*non resident*), yaitu kredit yang diberikan kepada bukan penduduk Indonesia, baik kepada perorangan, badan, lembaga serta perusahaan yang berdomisili di Indonesia.

7. Kredit yang pemberinya melebihi satu bank (kredit sindikasi/*syndication loan*)

Kredit sindikasi ini adalah kredit yang diberikan secara bersama-sama oleh dua bank atau lebih dengan pembagian resiko dan pendapatan (bunga dan provisi/komisi) sesuai porsi peserta (*sharing*) masing-masing anggota sindikasi.

8. Kredit menurut ukuran besar kecilnya debitur

Jenis kredit ini terdiri dari:

- a. Kredit usaha kecil dan menengah (UKM). Dalam kelompok ini termasuk juga kredit untuk koperasi sehingga sering disebut kredit usaha kecil, koperasi dan menengah (UKKM).
- b. Kredit korporasi, yaitu kredit dengan jumlah besar dan diperuntukkan bagi debitur-debitur korporasi (perusahaan besar).

9. Kredit Menurut Tujuan Penggunaannya

Menurut tujuan penggunaannya, kredit terdiri dari:

- a. Kredit Konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa-jasa yang dapat memberi kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia.
- b. Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif dalam arti dapat menimbulkan atau meningkatkan *utility* (faedah/kegunaan) baik kredit investasi, kredit modal kerja ataupun kredit likuiditas.

10. Kredit ditinjau dari segi materi yang dialihkan haknya

Jenis kredit ini terdiri dari :

- a. Kredit dalam bentuk uang (*money credit*).
- b. Kredit dalam bentuk bukan uang (*non-money credit*).

11. Kredit ditinjau dari cara penguangannya (tunai atau tidak tunai)

Jenis kredit ini terdiri dari :

- a. Kredit tunai (*cash credit*), yaitu kredit yang penguangannya dilakukan tunai atau dengan cara pemindah-bukuan ke dalam rekening debitur atau yang ditunjuk olehnya pada saat perjanjian ditandatangani.
- b. Kredit bukan tunai (*non-cash credit*), yaitu kredit yang tidak dibayarkan langsung pada saat perjanjian ditandatangani, melainkan diperlukan adanya tenggang waktu sesuai dengan yang dipersyaratkan.
- c. *Letter of Credit* (L/C), adalah surat yang dikeluarkan oleh bank (*opening bank*) atas permintaan pembeli (*importir*) untuk diteruskan kepada penjual (*eksportir*) melalui bank koresponden (bank di negara eksportir) sebagai

suatu jaminan dari pembeli kepada penjual, atas pembayaran terhadap sejumlah barang yang dikirimkannya kepada pembeli.

12. Kredit menurut jangka waktunya

Menurut jangka waktunya kredit dapat dibagi menjadi :

- a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal 1 (satu) tahun.
- b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun.
- c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun.

13. Kredit menurut cara penarikan dan pembayarannya kembali

Menurut cara penarikan dan pembayarannya kembali, kredit dibedakan menjadi

- a. Kredit sekaligus (*aflopend credit*) yaitu kredit yang cara penarikan atau penyediaan dananya dilakukan sekaligus, baik secara tunai maupun melalui pemindah-bukuan ke dalam rekening debitur.
- b. Kredit rekening koran (kredit R/K), yaitu kredit yang penyediaan dananya dilakukan dengan cara pemindah-bukuan, ke dalam rekening koran/rekening giro atas nama debitur, sedangkan penarikannya dilakukan dengan cek, bilyet giro atau surat pemindah-bukuan lainnya.
- c. Kredit bertahap, yaitu kredit yang cara penarikannya atau penyediaannya dilaksanakan secara bertahap, misalnya dalam 2,3,4, kali tahapan.
- d. Kredit berulang (*revolving credit*), yaitu kredit yang setelah satu transaksi selesai, dapat digunakan untuk transaksi berikutnya dalam batas maksimum dan jangka waktu tertentu.

- e. Kredit per-transaksi (*selfiquiditing credit*), yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai suatu transaksi dan hasil transaksi tersebut merupakan sumber pelunasan kredit.

14. Kredit menurut sektor ekonominya

Menurut sektor ekonominya, kredit terdiri dari:

- a. Kredit untuk sektor pertanian, yaitu kredit dengan tujuan produktif dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian.
- b. Kredit untuk sektor pertambangan, yaitu kredit untuk membiayai usaha-usaha penggalian dan pengumpulan bahan-bahan tambang.
- c. Kredit untuk sektor perindustrian/*manufacturing* yaitu kredit yang berkenaan dengan usaha atau kegiatan-kegiatan mengubah bentuk (transformasi).
- d. Kredit untuk sektor listrik, gas dan air untuk pembiayaan usaha-usaha pengadaan dan distribusi listrik, gas dan air, baik untuk rumah tangga, untuk industri maupun untuk tujuan komersil.
- e. Kredit untuk sektor konstruksi, yaitu kredit-kredit yang diberikan kepada para kontraktor untuk keperluan pembangunan dan perbaikan gedung, rumah, pasar, jalan raya dan sebagainya.
- f. Kredit untuk sektor perdagangan, restoran dan hotel, yaitu kredit untuk membiayai usaha-usaha perdagangan, baik perdagangan eceran, tengkulak, meliputi pula usaha rumah makan, penginapan dan hotel.
- g. Kredit untuk sektor pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, yaitu kredit baik investasi maupun modal kerja untuk tujuan pengangkutan umum, baik angkutan darat sungai, laut dan udara.

- h. Kredit untuk sektor jasa-jasa dunia usaha, yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan sektor-sektor *real estate*, profesi/*advokat*/pengacara , notaris, akuntan, insinyur, *leasing company*, lembaga keuangan bukan bank, asuransi dan sebagainya.
- i. Kredit sektor jasa-jasa sosial masyarakat, yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan-kegiatan di bidang kesenian dan kebudayaan, serta jasa-jasa pengarang, pelukis, musikus dan sebagainya. Termasuk di dalamnya adalah hal-hal yang berkenaan dengan kesehatan, pendidikan, dan juga bengkel.
- j. Kredit untuk sektor lain-lain, yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai sektor yang tidak termasuk dalam butiran sampai dengan butiran-butiran terkecil.

15. Kredit dilihat dari segi jaminan/aggunannya

- a. Kredit tidak memakai jaminan (*unsecured loan*), yaitu kredit yang diberikan benar-benar atas dasar kepercayaan saja. Biasa terjadi antara sesama pengusaha, atau di antara teman, keluarga, famili.
- b. Kredit dengan memakai jaminan/agunan (*secured loan*), yaitu kredit yang memiliki jaminan antara lain jaminan perorangan (*personal securities*), yaitu orang/pihak ketiga yang bertindak sebagai penanggung jawab. Jaminan yang lain adalah benda yang bersifat berwujud (*tangible*), baik barang bergerak ataupun barang tidak bergerak. Jaminan yang lain adalah benda yang bersifat tidak berwujud (*intangible*), misalnya promes, obligasi, saham dan surat berharga lainnya.

2.3.2 Analisis Dalam Pemberian Kredit

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam setiap pemberian kredit diperlukan adanya pertimbangan dan kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam kredit benar-benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasarannya dan terjaminnya pengembalian kredit tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian.

Banyak konsep yang dikemukakan oleh berbagai pihak dalam rangka upaya merumuskan persyaratan atau azas-azas yang sehat dalam suatu pemberian kredit. Di bawah ini akan dijelaskan 3 macam konsep tentang prinsip-prinsip/syarat-syarat/azas-azas pemberian kredit secara sehat sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip 5 C

a. *Character*

“*character*” atau watak dari para calon peminjam merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit. Bank sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkah laku baik.

b. *Capacity*

Pihak bank harus tahu dengan pasti sampai dimana kemampuan menjalankan usaha calon peminjam. Kemampuan ini sangat penting mengingat bahwa kemampuan inilah yang menentukan besar kecilnya pendapatan atau penghasilan suatu perusahaan di masa yang akan datang.

c. *Capital*

Azas ini menyangkut berapa banyak dan bagaimana struktur modal yang telah dimiliki oleh calon peminjam. Yang dimaksud dengan struktur modal di sini adalah ke"likuid"an modal yang telah ada, misalnya apakah seluruhnya dalam bentuk uang tunai dan harta lain yang mudah diuangkan (dicairkan) atau sebagian dalam bentuk benda-benda yang sukar diuangkan. Biasanya jika modal sendiri cukup besar, perusahaan tersebut akan kuat dalam menghadapi persaingan.

d. *Condition of economy*

Kondisi dan situasi ekonomi perlu juga diperhatikan dalam pertimbangan pemberian kredit, terutama dalam hubungannya dengan sektor usaha calon peminjam. Sebagai contoh adakah peraturan pemerintah yang menghambat atau mendukung pemasaran produknya, misal larangan atau dorongan ekspor.

e. *Collateral*

Collateral ialah jaminan atau agunan yaitu harta benda milik debitur atau pihak ketiga yang diikat sebagai agunan andaikata terjadi ketidak mampuan debitur tersebut untuk menyelesaikan utangnya sesuai dengan perjanjian kredit.

Dalam hal ini jaminan tersebut mempunyai dua fungsi yaitu, pertama untuk pembayaran utang seandainya debitur tidak mampu membayar dengan jalan menguangkan/menjual jaminan tersebut. Sedangkan fungsi kedua, sebagai akibat dari fungsi pertama ialah merupakan salah satu faktor penentu jumlah kredit yang dapat diberikan. Dalam hal ini, biasanya bank tidak akan memberikan kredit lebih besar dari jumlah nilai jaminan yang

diberikan tersebut, kecuali dalam hal khusus dan atau program-program kredit khusus

2. Prinsip-prinsip 5 P

a. *Party*

Adalah mencoba menggolongkan calon peminjam ke dalam kelompok tertentu menurut *character*, *capacity* dan *capitalnya* dengan jalan penilaian atas 3 C tersebut.

b. *Purpose*

Adalah tujuan penggunaan kredit yang diajukan, apa tujuan yang sebenarnya (*real purpose*) dari kredit tersebut, apakah mempunyai aspek-aspek sosial yang positif dan luas atau tidak. Selanjutnya juga sebagai kreditur, maka bank harus meneliti apakah kreditnya benar-benar dipergunakan sesuai dengan tujuan semula.

c. *Payment*

Hendaknya diperhitungkan kemungkinan-kemungkinan besarnya pendapatan yang akan dicapai/dihasilkan. Dengan demikian dapat pula menghitung kemampuan dan kekuatan debitur untuk membayar kembali kreditnya, sekaligus juga dapat ditentukan cara pembayaran dan jangka waktu pengembalian kreditnya.

d. *Profitability*

Yang dimaksud *profitabilitas* di sini bukanlah keuntungan yang dicapai oleh debitur semata-mata, melainkan pula dinilai dan dihitung keuntungan-keuntungan yang mungkin akan dicapai bank, andaikata memberikan kredit terhadap debitur tertentu, dibandingkan dengan kalau kepada debitur lain

atau kalau tidak memberikan kredit sama sekali. Sebagai contoh, debitur tersebut di samping mengambil kredit, tetapi juga memiliki deposito berjangka, sering melakukan kiriman-kiriman uang dan sebagainya, itu semua akan memberikan keuntungan-keuntungan materiil dan psikologis tersendiri bagi bank.

e. *Protection*

Perlindungan dimaksudkan untuk berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak diduga sebelumnya, maka bank perlu untuk melindungi kredit yang diberikannya, baik dengan jalan meminta jaminan ataupun kreditnya diasuransikan.

3. Prinsip-prinsip 3 R

a. *Return*

Return di sini dimaksudkan penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur setelah dibantu dengan kredit dari bank. Hasil tersebut diharapkan dapat menutup untuk pengembalian pinjamannya serta bersamaan dengan itu memungkinkan pula usahanya untuk terus berkembang,

b. *Repayment*

Dalam hal ini bank harus menilai berapa lama perusahaan pemohon kredit dapat membayar kembali pinjamannya sesuai dengan kemampuan membayar kembali (*repayment capacity*), dan apakah kredit harus diangsur/dicicil/dilunasi sekaligus di akhir periode.

c. *Risk bearing ability*

Dalam hal ini bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan pemohon kredit mampu menanggung risiko kegagalan andaikata terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Selain itu kemampuan menanggung risiko juga tidak hanya bagi perusahaan tersebut, melainkan juga bagi bank sebagai kreditur, yaitu dengan cara meminta jaminan/agunan dari debitur tersebut.

2.3.3 Unsur-Unsur Kredit Pegadaian

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan dan barang jaminan bergerak (gadai) dari nasabah. Dengan ini suatu lembaga kredit baru dapat memberikan kredit kalau si penerima kredit akan menyerahkan barang jaminan dan bersedia mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan dan syarat perjanjian barang bergerak, suatu lembaga kredit (Pegadaian) tidak akan meneruskan penyaluran kredit dan jasa gadai kepada masyarakat yang tidak diterimanya.

2.3.4 Kredit Dengan Agunan (*Secured loans*)

Yaitu kredit yang diberikan kepada debitur dengan menyerahkan agunannya. Yang dimaksud dengan agunan adalah jaminan material, surat berharga, garansi resiko, yang disediakan oleh debitur untuk menanggung pembayaran kembali suatu kredit apabila debitur tidak dapat melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan.

2.4 Modal Kerja

Sebagai kegiatan pokok Perum Pegadaian, penyaluran kredit pegadaian bagi nasabah akan sangat tergantung pada modal kerja yang ada. Modal kerja dapat diartikan sebagai nilai atau harta yang dapat dengan segera dijadikan uang kas dan digunakan oleh perusahaan, atau usaha untuk membiayai keperluan sehari-hari.

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi perusahaan tergantung dari aktiva lancar yang dimiliki. Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, di samping menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam hal keuangan juga akan memberikan nilai keuntungan yang lebih. Tanpa modal kerja perusahaan tidak akan mampu menjalankan kegiatan apapun.

Sedangkan pengertian modal kerja pada perum pegadaian adalah jumlah saldo kas, saldo Perusahaan, dan pinjaman yang diberikan yang berada pada masyarakat, serta banyaknya barang sisa lelang pada suatu waktu tertentu. Pengaturan dan pengelolaan modal kerja pada PT Pegadaian, pada dasarnya ditujukan untuk:

- 1) menjaga agar sumber modal yang diperoleh dari bank atau pihak lain sewaktu jatuh tempo dapat dipenuhi kewajibannya, sehingga kepercayaan bank terhadap pegadaian bisa dijaga.
- 2) Pengelolaan modal kerja dengan seefisien mungkin dapat diharapkan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan tidak mengabaikan tugas utama pegadaian sebagai penyalur kredit kepada masyarakat.

3) Memenuhi ketentuan yang telah digariskan menteri keuangan yang berhubungan erat dengan misi perusahaan. Semakin besar jumlah dana yang dihimpun/diperoleh perum pegadaian dari pihak lain, maka semakin besar kepercayaan pihak tersebut terhadap pengelolaan pegadaian, karena semakin besar kemampuan perum pegadaian untuk dapat mengembalikan pinjamannya pada saat jatuh tempo. Di samping itu, semakin besar kredit yang disalurkan, semakin besar pula kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan pegadaian.

2.4.1 Sumber – Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber modal kerja perum pegadaian dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu:

a.. Modal dari perusahaan

Dana dari modal sendiri yaitu dana yang berasal dari perusahaan sendiri (dana dari pemerintah).

- Modal sendiri
- Cadangan-cadangan

Sebagian dari laba Perum Pegadaian yang diperoleh dan kemudian disisihkan dalam bentuk cadangan yang dipergunakan untuk menutupi resiko-resiko yang mungkin timbul dan dihadapi oleh perusahaan.

- Laba ditahan

Penyisihan sebagai dana untuk memenuhi kebutuhan modal kerja pada saat dibutuhkan. Semakin bertambah modal suatu perusahaan semakin menambah kemampuan perusahaan, dalam hal ini adalah PT Pegadaian

c. Dana dari pihak ketiga

Penyisihan dana yang bersal dari luar PT Pegadaian yang dipercayakan oleh pihak ketiga sewaktu-waktu dapat dikembalikan lagi. Dana dari pihak ketiga terdiri dari bermacam-macam bentuk dan berasal adri berbagai sumber, baik dari masyarakat maupun pemerintah:

- Pinjaman bank.
- Obligasi.
- *Promissory notes*.
- Kredit likuidasi Bank Indonesia.

2.4.2 Alokasi Dana

Pengertian kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain, dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada masa tertentu yang akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi yang berupa bunga. Pegadaian sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam bidang perkreditan di Indonesia, bertugas memberikan pinjaman uang kepada masyarakat dengan hukum gadai.

Gadai menurut KUH-Perdata pasal 1150, adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak yang diserahkan kepadanya oleh seseorang yang berhutang atau oleh seorang lain atas namanya dan yang memberikan kekuasaan kepada si berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang-orang berpiutang lainnya; dengan kekecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan.

2.4.3 Uang Pinjaman (Jumlah kredit yang disalurkan)

Uang pinjaman adalah besarnya uang yang diberikan kepada nasabah yang ditentukan berdasarkan taksiran dan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan besar kecilnya uang pinjaman ini dapat dipergunakan untuk pembagian golongan barang jaminan. Untuk keabsahan pemberian uang pinjaman, penaksir atau ketua pemutus kredit membubuhkan tanda tangan dan cap keabsahan pada kolom tanda tangan Surat Bukti Kredit (SBK). Kasir pelunasan membubuhkan tanda tangan dan cap kitir bukti pembayaran.

2.4.4 Lelang

Untuk menaggulangi kemacetan kredit gadai akibat tidak ditebusnya barang gadaian oleh nasabah, PT Pegadaian menggunakan cara lelang sebagai alternatif terakhir apabila tindakan atau langkah kebijaksanaan-kebijaksanaan di bawah ini sudah tidak mampu menanggulangnya. Lelang dimaksudkan untuk kelancaran usaha PT Pegadaian.

Tindakan atau langkah kebijaksanaan yang di ambil adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi Pemilik Barang

Sebelum jatuh tempo suatu barang, kepala cabang mengambil kebijaksanaan dengan jalan menghubungi pemilik barang tersebut melalui telpon untuk memberitahukan bahwa barang miliknya sudah jatuh tempo. Hal ini dimaksudkan agar pemilik barang dapat menebusnya ataupun gadai ulang dengan jalan membayar sewa modalnya (bunga) saja.

2. Ulang Otomatis

Kebijaksanaan ini adalah kebijaksanaan yang diambil oleh Kepala dengan cara menaikkan jumlah pinjaman nasabah tersebut (jika jumlah pinjaman kurang dari jumlah maksimal pinjaman)

Pada PT Pegadaian bila nasabah sudah tidak mampu melunasi uang pinjamannya saat jatuh tempo, maka agunan mereka akan dilelang dan setelah di kurangi dengan uang pinjaman + sewa modal (bunga) + ongkos lelang penjualan sebesar (1 %), apabila masih ada uang kelebihan, nasabah dapat mengambil uang kelebihan tersebut selambat-lambatnya satu tahun setelah pelaksanaan lelang.

2.5 Variabel Yang berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman KCA)

di PT Pegadaian SULSEL

2.5.1 Pendapatan PT Pegadaian

Tujuan didirikannya PT Pegadaian adalah mencari laba, laba ini diperoleh bila perusahaan menjalankan aktivitasnya. Aktivitas perusahaan dapat berupa penjualan jasa, penyaluran kredit, pelelangan yang akhirnya akan dijual kepada masyarakat untuk memperoleh pendapatan PT Pegadaian. Dengan demikian jenis suatu perusahaan akan bervariasi tergantung dari jenis usaha perusahaan itu sendiri.

Dalam rangka memperoleh keuntungan, perusahaan harus menjual hasil produksinya. Pada perusahaan yang menghasilkan barang, sudah tentu penjualan barang merupakan upaya pencapaiannya. Sedangkan pada perusahaan jasa, mereka harus menyerahkan jasa. Aktivitas perusahaan barang atau penyerahan jasa akan dibarengi dengan penerimaan aktiva, baik berupa barang maupun aktiva

lainnya. Penerimaan uang atau aktiva lainnya sebagai kontraprestasi atas aktivitas penjualan barang atau penyerahan jasa disebut pendapatan

PT Pegadaian, selain melayani kepentingan umum, juga bertujuan untuk mendapatkan laba. Pendapatan pegadaian berasal dari bunga pelunasan, bunga yang dilelang, uang kelebihan kadaluwarsa, jasa taksiran, jasa titipan dan lain-lain, sedangkan untuk bunga pelunasan, bunga yang dilelang, uang kelebihan kadaluwarsa, beda lebih kas dan lain-lain, Jumlah kesemuanya itu setelah digunakan untuk pengeluaran rutin dari kantor cabang PT Pegadaian yang bersangkutan, sisanya diserahkan kepada kas negara melalui kantor daerah setempat.

2.5.2 Jumlah Nasabah.

Jumlah nasabah adalah banyaknya pihak yang menggunakan jasa PT Pegadaian untuk memperoleh kredit. Berbagai lapisan masyarakat dapat memanfaatkan jasa pegadaian. Namun, sejalan dengan misinya, prioritas diberikan kepada masyarakat ekonomi lemah baik yang berpenghasilan tetap maupun yang tidak tetap. Kredit pegadaian bersifat multipropose baik untuk kebutuhan produktif, semi produktif maupun konsumtif.

Berdasarkan profesi, nasabah pegadaian mayoritas dari petani (52%) kemudian pedagang (16%), nelayan 6%, industri rumah tangga/kecil 2% dan lain-lain 24%. Jumlah nasabah pada tahun 2005 sebanyak 13.125 nasabah, 2006 sebanyak 17.295 nasabah, 2007 sebanyak 20.989 nasabah, 2008 sebanyak 30.607 nasabah. tahun 2009 sebanyak 43.486 nasabah dan tahun 2010 sebanyak 54.818 nasabah.

Dengan banyaknya masyarakat yang meminta kredit di PT Pegadaian, ini berarti semakin besar pula kredit yang di salurkan oleh perum pegadaian.

2.5.3 Tingkat Suku Bunga

Menurut Lipsey (1995), suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk meminjam uang selama periode waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan pendapat Boediono (1998) bunga adalah harga dari dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman, di mana penawaran pinjaman dibentuk oleh kelompok penyimpan yaitu mereka yang memiliki pendapatan lebih besar dibandingkan kebutuhan konsumsinya selama periode tertentu sedangkan permintaan pinjaman dibentuk oleh kelompok investor. Kashmir (2004) menyatakan bahwa bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) atau harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu (Kashmir, 2002) :

a. Bunga Simpanan

Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

b. Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Setiap masyarakat yang melakukan interaksi dengan bank, baik itu interaksi dalam bentuk simpanan, maupun pinjaman (kredit), akan selalu terkait, dan dikenakan dengan yang namanya bunga. Bagi masyarakat yang menanamkan dananya kepada bank, baik itu simpanan tabungan, deposito, dan giro akan dikenai suku bunga simpanan (dalam bentuk %). Suku bunga ini merupakan rangsangan dari bank agar masyarakat mau menanamkan dananya pada bank. Semakin tinggi suku bunga simpanan, maka masyarakat akan semakin giat untuk menanamkan dananya pada bank, dikarenakan harapan mereka untuk memperoleh keuntungan. Dan begitu sebaliknya, semakin rendah suku bunga simpanan, maka minat masyarakat dalam menabung akan berkurang sebab masyarakat berpandangan tingkat keuntungan yang akan mereka peroleh di masa yang akan datang dari bunga adalah kecil. Berbeda halnya dengan suku bunga simpanan. Suku bunga ini dikenakan pada masyarakat yang ingin meminjam dana pada bank. Suku bunga kredit ini sangat bergantung dari jenis kredit yang diinginkan. Semakin tinggi bank mengenakan suku bunga kredit, minat masyarakat untuk meminjam kredit semakin berkurang, sebab mereka dihadapkan dengan jumlah pembayaran kredit ditambah bunga yang tinggi. Dan ini memberatkan masyarakat yang bersangkutan dalam meminjam kredit, dan melunasi kreditnya di masa yang akan datang. Namun sebaliknya, apabila bank mengenakan suku bunga kredit (pinjaman) yang rendah maka minat masyarakat dalam meminjam kredit bertambah besar, khususnya kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan semakin rendahnya suku bunga kredit, khususnya

kredit untuk UMKM, maka akan memicu pertumbuhan, dan perkembangan jumlah UMKM, yang berarti dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sebab bagaimanapun juga UMKM selama ini dikenal sebagai penopang jumlah tenaga kerja di Indonesia yang semakin melimpah, dan agar tidak menganggur. Untuk menentukan tingkat bunga, kreditur memperhitungkan dana yang harus dikeluarkan berupa bunga tabungan atau deposito serta faktor kemungkinan bahwa debitur tidak membayar kembali kreditnya tepat waktu sesuai perjanjian atau bahkan tidak membayar sama sekali. Selain itu, kreditur juga mempertimbangkan biaya-biaya yang harus diperhitungkan berupa kerugian akibat penurunan nilai yang terjadi selama uang dipinjamkan. Dengan demikian, tingkat bunga yang berlaku adalah tingkat bunga yang disepakati oleh debitur dan kreditur yang merupakan penjumlahan dari unsur tingkat bunga dana, premi risiko dan penurunan nilai uang. Jadi dapat disimpulkan bahwa bunga adalah harga dari dana yang dapat disalurkan oleh perbankan dalam bentuk pinjaman dengan mempertimbangkan harga pokok perolehan dana (*cost of money*), risiko kegagalan kredit dan risiko perubahan nilai uang.

2.5.3.1 Penentuan Bunga Kredit

Ruddy Tri Santoso (1996), bunga pinjaman komersial ditentukan berdasarkan aspek dan faktor pembentuk komponen tingkat suku bunga pinjaman di samping faktor *Cross Sailing* atas berbagai produk perbankan untuk menghasilkan *Fee Based Income* tersebut berupa provisi dan komisi yang pada akhirnya provisi dan komisi tersebut ditransformasikan menjadi pendapatan yang dapat digunakan untuk mensubsidi unsur penentu tingkat suku bunga. Dalam teorinya, unsur-unsur penentu tingkat suku bunga pinjaman tersebut meliputi:

1. Tingkat suku bunga sumber dana (*Cost of Fund*). *Cost of Fund* merupakan faktor penentu dalam pemberian tingkat suku bunga kredit. Besarnya *Cost of Fund* diperhitungkan sesuai dengan perhitungan dalam *Weightened Average Cost of Funds*. Dari perhitungan dana ini dapat dilihat gambaran suku bunga pinjaman yang biasanya berkisar antara 4% - 5% di atas suku bunga sumber dana rata-rata tersebut. Nilai pokok dari *Cost of Fund* dipergunakan sebagai dasar perhitungan penentuan bunga kredit selanjutnya.

2. Net margin atau *spread* keuntungan. Net Margin merupakan pendapatan pokok bank yang pada akhirnya menentukan pendapatan bersih usaha (*net income*). Besarnya net margin bervariasi dan tergantung dari volume usaha kredit bank. Tentunya besar kecilnya volume tersebut akan berpengaruh terhadap *margin spread* antara *cost of funds* dengan tingkat suku bunga pinjaman. Semakin besar volume kredit maka *spread* dapat diusahakan semakin rendah karena bank akan cenderung mengejar omzet penjualan kreditnya untuk mendapatkan nilai absolut pendapatan bersih usaha. Penentuan tinggi rendahnya *spread* margin bergantung dari arah strategi dan target pasarnya. Untuk itu, pengelompokan kelas industri dan peringkat usaha bank merupakan perbandingan nyata guna menentukan *spread net margin* kredit. Pada umumnya bank menetapkan *spread margin* 2% - 3% dari besarnya *Cost of Funds* dan volume usaha perkreditan.

3. *Overhead Cost*. *Overhead cost* merupakan perbandingan aktiva produktif bank (*earning assets*) yang dapat menghasilkan pendapatan dengan biaya yang harus ditanggung (biaya non operasional). *Overhead Cost* rendah mencerminkan tingkat efisiensi usaha bank dalam mengontrol biaya dan pengelolaan aktiva

produktifnya. Bagi bank-bank yang sudah besar volume kreditnya maka bank dapat menentukan besarnya overhead costnya dengan memperhitungkan volume aktiva produktifnya. Tidak ada standar yang pasti untuk menentukan tingkat efisiensi overhead cost tetapi dengan membandingkannya melalui rasio yang lain seperti head account maka dapat dilihat sampai seberapa besar derajat efisiensi tersebut.

4. *Risk Allowance* terhadap kredit macet. *Risk Allowance* merupakan prosentase subsidi atas portofolio kredit yang dimaksudkan sebagai cadangan dalam penghapusan kredit. Besarnya *risk allowance* maksimum adalah 3% dari total portofolio kredit bank.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dwi Suryanti (2006) seperti dikutip Amen Wahyudi bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan besarnya nilai kredit Perum Pegadaian cabang Bantul Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu besarnya nilai kredit yang diberikan kepada masyarakat, terhadap faktor-faktor modal pegadaian, pendapatan operasional, dan jumlah agunan atau taksiran kepada masyarakat Perum Pegadaian sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor modal, pendapatan operasional, dan jumlah agunan atau taksiran Perum Pegadaian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap besarnya nilai kredit yang diberikan kepada masyarakat. Dari uji individu didapatkan hasil faktor-faktor modal, pendapatan operasional berpengaruh secara positif signifikan terhadap besarnya

nilai kredit yang diberikan kepada masyarakat, dan jumlah agunan atau taksiran berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap besarnya nilai kredit yang diberikan kepada masyarakat. Untuk asumsi klasik tidak terdapat autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

Arina Krisnawati (2011) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor tingkat Dana Pihak Ketiga, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Kredit dan Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi penyaluran kredit, DPK, PDB, Suku Bunga Kredit, Inflasi yaitu pada tahun 1995 sampai dengan 2009 yang diperoleh dari Bank Indonesia cabang Surabaya, Kantor Badan pusat Statistik Surabaya. Model analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis, untuk menguji pengaruh secara simultan digunakan uji-F dan secara parsial dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga, Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap variabel terikatnya Penyaluran Kredit berpengaruh secara parsial dengan DPK dan Suku Bunga Kredit berpengaruh nyata terhadap penyaluran kredit, sedangkan PDB dan Inflasi tidak berpengaruh secara tidak nyata dan yang paling dominan adalah DPK.

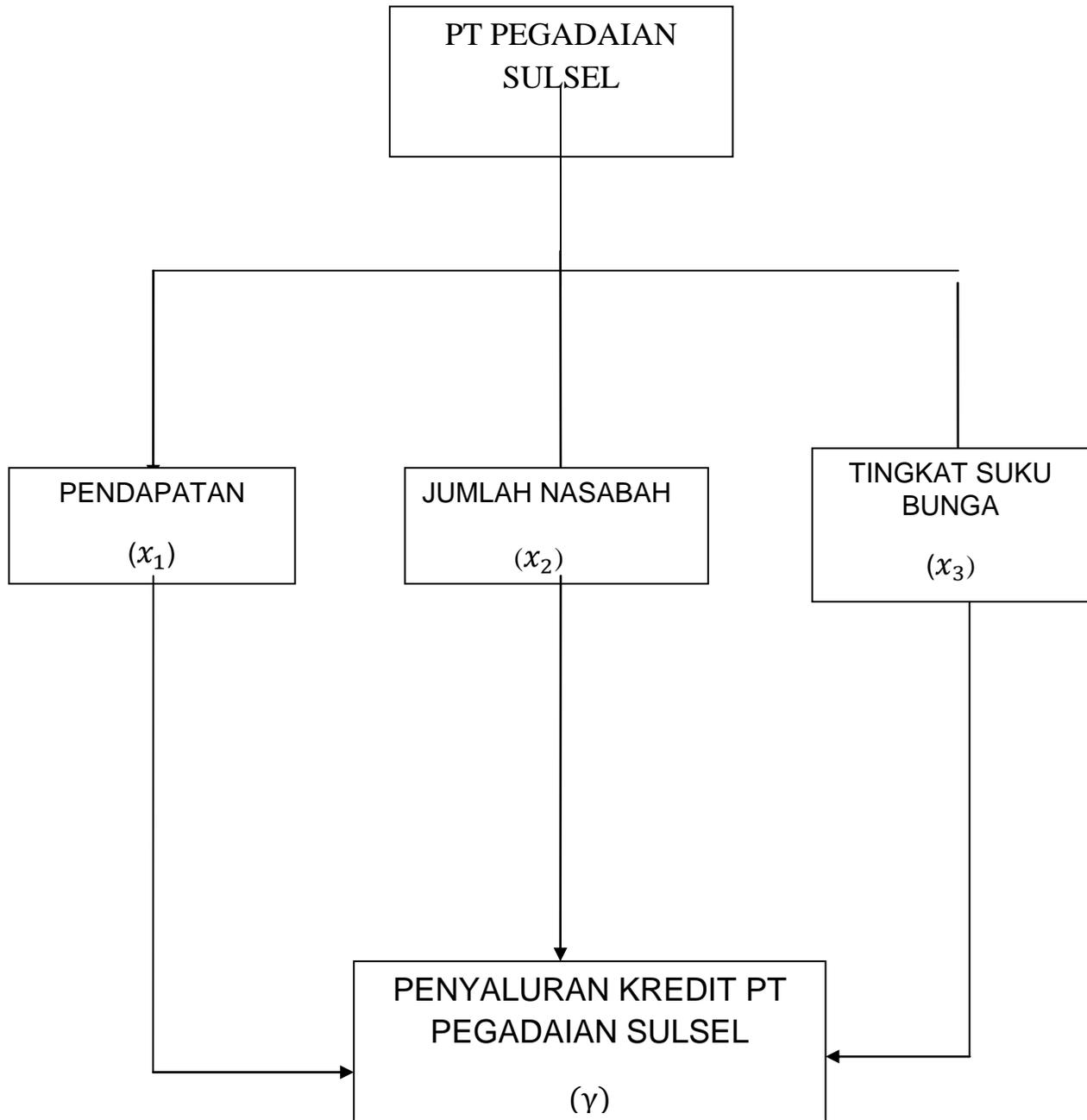
Revol Rachmad (2007) Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X_1 = bunga kredit bri unit, X_2 = bunga kredit bank pesaing, X_3 = jaminan, X_4 = jumlah debitur dominan terhadap variabel tergantung Y = Jumlah kredit dengan data internal sejak Januari 2001 sampai dengan Desember 2005 Analisis data menggunakan regresi berganda dan korelasi dengan uji t-statistik dan uji F-statistik. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa F hitung 70,319 $R = 0,915$, $R^2 = 0,836$ dan R^3

= 0,825 dengan tingkat significant = 0,00, maka model mempunyai kemampuan menjelaskan 83,60 % sedangkan sisanya dari faktor lain. Dari uji t-statistik dengan $N = 60$, $df = n - k = 55$, dan $\alpha = 5\%$ maka t table sebesar 2,021, untuk variabel bebas X_1 , dengan t hitung sebesar 0,215 lebih kecil dari t tabel maka tidak ada pengaruh yang significant antara X_1 dengan Y, untuk variabel bebas X_2 dengan t hitung sebesar 3,098 lebih besar dari t tabel maka ada pengaruh yang significant antara X_2 dengan Y, untuk variabel bebas X_3 dengan t hitung sebesar 8,719 lebih besar dari t tabel maka ada pengaruh yang significant antara X_3 dengan Y, untuk variabel bebas X_4 dengan t hitung sebesar 2,935 lebih besar dari t tabel maka ada pengaruh yang significant antara X_4 dengan Y. Dari Uji F-statistik didapatkan bahwa dengan $N = 60$, $df = k - 1 = 4$, maka F table sebesar 3,17 sedangkan F hitung sebesar 70,319 dimana F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas $X_1 =$ bunga kredit bri unit, $X_2 =$ bunga kredit bank pesaing, $X_3 =$ jaminan, $X_4 =$ jumlah debitur dominan secara bersama-sama berpengaruh pada jumlah kredit.

Persamaannya yaitu menggunakan regresi berganda untuk analisis data. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek seperti variabel independen yang digunakan, tahun pengamatan, dan objek penelitian.

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu pendapatan, jumlah nasabah dan tingkat suku bunga. Dan untuk tahun pengamatannya mulai tahun 2005-2010. Dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah pegadaian.

2.7 Kerangka Pikir



2.8 Hipótesa

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah dan landasan tiori serta dukungan penelitian terdahulu yang telah diteliti maka dapat disusun hipotesa sebagai berikut:

1. Pendapatan Pegadaian ,Jumlah nasabah,dan Tingkat suku bunga di duga berpengaruh Positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit di PT Pegadaian SULSEL Tahun 2005-2010.
2. Jumlah nasabah PT Pegadaian diduga merupakan factor penentu yang sangat dominan terhadap penyaluran kredit di PT Pegadaian SULSEL Tahun 2005-2010.